

**PENERAPAN PROGRAM KEDISIPLINAN DALAM MEMBENTUK
KARAKTER SISWA SMK DI LINGKUNGAN SEKOLAH**

(Studi Kasus di SMKS Islam Dayah Jamiah Al-Aziziyah Samalanga)

Mursyidi

Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh

mursyidi@iaialaziziyah.ac.id

ABSTRAK

Dalam proses Pembelajaran ini terjadi interaksi antara guru dan siswa maka sangat penting diterapkan kedisiplinan untuk berjalannya aktifitas belajar dengan maksimal dan juga akan berpengaruh kepada pencapaian seperti prestasi dan motivasi siswa untuk belajar lebih giat dan lebih maksimal sesuai yang di harapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan sistem penerapan kedisiplinan siswa SMK terhadap pembelajaran di lingkungan sekolah SMKS Islam Dayah Jamiah Al-aziziyah Samalanga. Adapun Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penerapan kedisiplinan terhadap siswa SMK dalam proses pembelajaran di lingkungan sekolah ini sudah dilaksanakan dengan sangat baik, dalam penerapan pogram kedisiplinan dilakukan dengan perencanaan, Pengelompokan, pelaksanaan, Pengawasan, penilaian, hukuman dan penghargaan. Metodologi penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan, Penelitian Kualitatif. Penelitian ini berasal dari sumber primer mengenai materi perkembangan peserta didik, pendidikan karakter siswa, dan jurnal. Sedangkan sumber sekunder berupa literatur penunjang yang relevan dari hasil wawancara langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian siswa sering berperilaku membolos dan terlambat sekolah. Penanganan yang telah dilakukan oleh petugas sekolah yaitu memberikan bimbingan, pengarahan, dan sanksi bila diperlukan. Sehingga dari penanganan tersebut, mampu menghasilkan pribadi yang jujur, toleran, tanggung jawab, kreatif, disiplin, dan mandiri di lingkungan sekolah maupun lingkungan bermasyarakat. Adapun bentuk-bentuk pelanggaran kedisiplinan yang sering dilakukan siswa, yaitu: terlambat datang ke sekolah, terlambat masuk kelas, tidak memperhatikan kepapan tulis, mencoret-coret dinding, berteriak di kelas, memukul meja, tidak mengerjakan PR, membawa HP, berkelahi, dan merokok.

Kata kunci : *Program Kedisiplinan, Karakter*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan saat ini berada pada posisi yang sangat memprihatinkan dan mengkhawatirkan terhadap pelajar atau siswa yang menjadi sebagai penerus generasi bangsa dimasa yang akan datang. kedisiplinan merupakan salah satu

Penerapan Program Kedisiplinan

faktor yang mengarahkan generasi siswa kearah berkarakter yang baik, namun bila diantara siswa atau generasi muda yang berkarakter tidak baik ini akan berpengaruh kepada pendidikan yang kurang berprestasi dan banyaknya hal yang tidak baik sehingga mengarahkan karakter siswa tidak sesuai dengan tuntutan agama.

Pendidikan adalah kebutuhan pokok setiap individu. Oleh karena begitu pentingnya pendidikan, pemerintah mewajibkan pendidikan setidaknya selama 9 tahun dan disarankan lebih dari itu. Sekilas, kita bisa membedakan bagaimana cara bersikap dan cara berpikir antara mereka yang berpendidikan dan yang tidak tuntas dari segi pendidikannya, pendidikan dalam undang-undang no 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Penerapan Program kedisiplinan di sekolah SMK swasta Islam Dayah Jamiah Al-aziziyah sangat penting diterapkan dan dilaksanakan bagi siswa supaya terbentuknya karakter siswa yang baik, upaya Pembentukan karakter siswa melalui penerapan program kedisiplinan ini merupakan tanggung jawab seluruh pihak yang terkait baik guru yang mengajar di lingkungan sekolah secara umum maupun guru yang khusus mengajar bidang pengajian diidayah itu sendiri, Pembentukan karakter yang baik ini sangat perlu bagi siswa menguasai bagaimana penerapan yang dilakukan agar program kedisiplinan yang ada bisa terrealisasi dengan baik sesuai harapan semua pihak elemen sekolah, agar terbentuknya karakter siswa sesuai tuntutan agama, bangsa dan negara, ini perlu mengupayakan dan membiasakan diri dengan disiplin baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat. juga untuk menjalankan program disiplin perlu adanya bimbingan motivasi dari guru atau pendidik yang mengajar di sekolah dan orang tua sebagai guru dirumah. Penerapan kedisiplinan di smks Islam Dayah Jamiah Al-Aziziyah yang baik akan terarah kepada karakter siswa yang baik.

Perkembangan sistem pendidikan di sekolah SMK Swasta Islam Jamiah Al-Aziziyah sudah bisa dikategorikan kepada sebuah sekolah yang berkembang dengan berbagai macam program yang dilakukan diantaranya menerapkan program kedisiplinan dilingkungan sekolah yang maksimal sehingga melahirkan siswa SMK Swasta Islam Jamiah Al-Aziziyah berkaraker yang baik sesuai tuntutan dan keinginan bersama semua elemen yang berperan. namun dalam menyukseskan atau merealisasikan program kedisiplinan yang diterapkan di lingkungan sekolah, masih ada diantara sebageian pihak kurang bertanggung jawab terhadap kepentingan penerapan kedididiplinan dilingkungan sekolah, disebabkan siswa berada dilingkungan yang baru yang belum bisa beradaptasi sehingga timbul masalah kemalasan, jenuh, kurang kenyamana belajar diruang sekolah dan juga termasuk guru atau yang pihak yang bertanggung jawab belum menganggab pentingnya sebuah kedisiplinan dalam lembaga pendidikan.

Penerapan kedisiplinan yang kurang bertanggung jawab akan terciptanya karakter siswa yang kurang baik tidak berhasil. Karena Karakter merupakan kepribadian dari seseorang yang diterapkan melalui prilaku yang menunjukkan kepada kebaikan. Salah satu

¹ UU RI No 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia

prilaku yang baik yaitu mengikuti segala aturan yang telah ditetapkan oleh pihak atau pengurus itu sendiri, Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian sikap yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban. Sikap disiplin tidak hanya dimiliki oleh siswa saja tetapi seluruh profesi dan setiap warga Negara Indonesia harus bersikap disiplin untuk menunjukkan nilai-nilai taat, patuh, teratur, dan tertib akan suatu norma atau aturan yang berlaku di Indonesia.

Perkembangan siswa dilingkungan pendidikan salah satunya dilingkungan sekolah ini akan timbul perbedaan bagi siswa dalam beradaptasi baik dengan lingkungan dayah maupun lingkungan keluarga sehingga membuat siswa salah bersikap dan salah tingkah dalam mengambil keputusan yang baik terhadap perkembangan pendidikannya kedepan yang efektif dan efisien, disebabkan faktor usia siswa belum dewasa masih tergolong anak remaja. Sehingga apasaja bentuk aturan yang diterapkan disekolah yang musti diikuti oleh siswa masih terasa kurang penting dikarena aturan dilingkungan sekolah atau dayah dan lingkungan keluarga ini berbeda bagi anggapan para siswa sehingga pribadi siswa tidak menerima aturan yang telah diterapkan atau diberlakukan di lingkungan sekolah, padahal penerapan program kedisiplinan dalam membentuk karakter siswa dalam proses pendidikan sangat diperlukan karena sikap disiplin dapat menjaga proses belajar mengajar dengan baik dan lancar, tetapi yang sangat penting adalah dengan disiplin dalam proses pendidikan dapat menciptakan siswa menjadi kuat sebagai penerus bangsa Indonesia karena sikap disiplin salah satu kunci kesuksesan. Disiplin merupakan istilah yang sudah memasyarakat di berbagai instansi pemerintah maupun swasta. Kita mengenal adanya disiplin kerja, disiplin lalu lintas, disiplin belajar, disiplin keluarga dan macam istilah disiplin yang lain.

Usaha untuk mencapai tujuan dari pendidikan dilingkungan sekolah dapat dilakukan dengan penerapan kedisiplinan, Utamanya adalah kedisiplinan fdan pendidik atau guru, hal ini disebabkan guru merupakan modeling atau kata lain guru sebagai *Uswatun Hasanah* Bagi siswa, sehingga siswa dapat melihat dan meniru guru dalam hal kedisiplina dan hal lain yang baik dan bermanfaat bagi siswa. Pendidikan kedisiplinan dapat diterapkan dengan cara melakukan dan melihat perkembangan aspek *kognitif*, aspek *senso-motorik* dan Memberi dorongan dengan penuh kasih sayang (humanis).²

Perkembangan sebuah pendidikan sekolah merupakan pendidikan formal yang bernaung dibawah kementerian pendidikan dan kebudayaan (kemendikbud) sedangkan pendidikan dayah merupakan pendidikan non formal yang bernaung dibawah Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag). Sehingga harapan besar dari pendidikan baik dilingkungan sekolah atau pendidikan lingkungan dayah adalah untuk melahirkan anak didik berkarakter yang baik dan bisa menjadi generasi penerus yang bermafaat bagi seluruh elemen masyarakat. Namun sangat sukar diwujudkan, disebabkan pihak yang bertanggung jawab sangat berat dan penuh tantangan dalam memberi pelayanan yang baik dibidang penerapan kedisiplinan, sehingga timbul harapan yang tidak diinginkan yaitu siswa jarang masuk sekolah, malas belajar disekolah dan sebagaian. Disisi lain ada juga siswa yang lebih fokus belajar pada pendidikan dibandingkan pendidikan yang diterapkan di lingkungan sekolah, padahal kedua-duanya diterapkan oleh pihak dayah dan pihak sekolah. Oleh sebab itu ada sebahagian guru merasa kurang nyaman dalam memberi pelayanan kepada siswa, karena malasnya siswa masuk keruang belajar di sekolah, mengakibatkan sangat sukar untuk

² Syilva Rimm, *Mendidik dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Prasekolah*, (Jakarta: Gramedia: 2003) h.iii

diterapkannya kedisiplinan di SMKS Islam Jamiah Al-aziziyah. Dan akan timbul dari diri siswa pingin belajar melanjutkan pendidikan atau pindah ketempat lain atau kesekolah umum yang tidak perlu mengikuti oleh dua aturan yaitu aturan dayah dan aturan sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kajian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif.³ Penelitian kualitatif merupakan jenis penyelidikan yang bertujuan untuk memahami peranan kelompok atau interaksi pada situasi sosial tertentu.⁴ Adapun langkah yang ditempuh yaitu memberikan deskripsi analisis *kualitatif*, membentuk *abstraksi* dengan jalan menafsirkan data berdasarkan segi pandangan objek.⁵ Adapun pendekatan pengumpulan data penelitian, yaitu 1) wawancara mendalam, 2) pengamatan lapangan (observasi), dan 3) analisis bukti dokumen dengan membuat Instrumen Pengumpulan Data (IPD) yang berkenaan dengan kedisiplinan di tempat penelitian.⁶ Keseluruhan data yang diperoleh dianalisis mengacu pada Milles dan Huberman dengan menggunakan tahapan, berupa: tahap reduksi, *display*, dan verifikasi data.⁷

Lokasi penelitian dilakukan di lingkungan SMKS Islam Dayah Jamiah Al-Aziziyah Samalanga, yaitu sekolah menengah Kejuruan sekaligus Pendidikan dayah yang terletak di Desa Batee Iliak, Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireueun Provinsi Aceh. Adapun sumber data penelitian adalah kepala sekolah, Dewan guru, guru bimbingan konseling dan siswa SMKS Islam Dayah Jamiah Al-Aziziyah Samalanga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. penerapan program kedisiplinan dalam membentuk karakter siswa SMKS Islam Jamiah Al-Aziziyah.

Bimbingan kedisiplinan memiliki beberapa pengertian dan perbedaan sudut pandang. Namun tujuan utamanya adalah mengarahkan dan membantu siswa yang bermasalah (menyebabkan terjadinya pelanggaran disiplin) dalam menyelesaikan masalah belajar.⁸ Program kedisiplinan di sekolah SMKS Islam Jamiah Al-Aziziyah sudah dilakukan dengan baik sesuai dengan prinsip manajemen sekolah. Supaya program bimbingan kedisiplinan siswa terselenggara dengan baik, maka konsep manajemen menjadi panduan utama. Secara sederhana pengelolaan program manajemen meliputi kegiatan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penerapan (*actuating*), pengawasan (*controlling*) yang disingkat POAC.⁹

³ Noeng Muhajir, *Content Analisis, Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), h. 97.

⁴ Moloeng J. Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2001), h. 94.

⁵ Moloeng J. Lexy. *Metode Penelitian h. 97.*

⁶ Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2002), h. 18

⁷ Milles M. Huberman dan michael. *Analisis data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992), h. 92.

⁸ Tamarli, *Strategi Kepala Sekolah dalam Membina Disiplin di Sekolah*, (*Jurnal Serambi Ilmu*: 2009). h. 53.

⁹ I. Indrawan, *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, Deepublish: 2015), h. 35

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan dalam lembaga pendidikan dapat memberikan arah, mengurangi pengaruh perubahan, meminimalkan pengulangan dan menyusun ukuran untuk memudahkan pengawasan. Merencanakan disiplin siswa di sekolah adalah sebuah kebutuhan, supaya arah dari bimbingan itu tepat sasaran. Kepala SMKS Islam Jamiah Al-Aziziyah adalah sebagai manajer di sekolah tersebut yang bertanggung jawab atas perencanaan kedisiplinan sekolah.

Bidang bimbingan dan konseling siswa juga memiliki perencanaan, guna menentukan langkah-langkah yang akan ditempuh ketika ada siswa yang bermasalah. Oleh karena itu, dilakukan perencanaan sebagai berikut: 1) pengumpulan data siswa; 2) pengumpulan data siswa yang terindikasi bermasalah; 3) menyusun rencana tindakan penanggulangan; dan 4) mendokumentasikan dalam buku catatan siswa.

Guru harus memiliki perencanaan kedisiplinan siswa ketika mengajar di kelas, seperti yang diungkapkan Guru pendidikan: “Ketika memasuki kelas untuk mengajar ada ketentuan atau peraturan yang harus diikuti oleh siswa, perencanaan pembelajaran seperti menyiapkan materi, model belajar yang variasi.”¹⁰

Perumusan suatu program hendaknya berdasarkan landasan tertentu, ada dua landasan dalam merencanakan/merumuskan program kedisiplinan siswa di SMKS Islam Jamiah Al-Aziziyah, yaitu: UU No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas dan peraturan dari yayasan itu sendiri terdapat dalam Anggaran Dasar Rumah Tangga (ADRT) Yayasan Pendidikan Islam Al-Aziziyah.

b. Pengelompokan (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah upaya untuk menjalinkan kerja sama antara satu orang atau lebih dalam suatu lembaga, dan untuk menentukan tugas setiap anggota.¹¹ Maka, untuk mencapai tujuan dari lembaga tersebut diperlukan kerjama yang baik, sebagai mana diungkapkan oleh kepala sekolah, yaitu:

“Adapun usaha mendisiplinkan siswa, ungkap tggk Zulfikar: “Saya tidak sanggup bekerja sendiri, tetapi saya membuat kelompok kecil atau tim untuk merumuskan kedisiplinan siswa, yang terdiri dari saya sendiri sebagai ketua tim, ka pengajaran, ka. tata usaha, ka. perpustakaan, bagian kesiswaan, guru BK dan wali kelas. Oleh karena, sekolah yang saya pimpin merupakan sekolah swasta, yang berada di bawah Yayasan Al-Aziziyah.

Maka, saya mengajak beberapa orang dari pihak yayasan yaitu: sekretaris yayasan, ka. pengasuhan putra dan putri (pembina organisasi siswa) dan bagian keamanan. Setiap anggota tim merumuskan satu peraturan sesuai jabatannya di struktural yayasan. Kegiatan mendisiplinkan siswa kami disini disebut Gerakan Disiplin Siswa (GDS)”. Hampir seluruh siswa di sekolah menghabiskan waktu belajarnya di kelas. Oleh karena itu, diperlukan adanya pengorganisasian di kelas, agar disiplin menjadi tanggung jawab

¹⁰ Hasil wawancara dengan ibu mulyana Guru SMKS pada tanggal , 20 Juni 2021

¹¹ Yogi Irfan Rosyadi and Pardjono Pardjono. (2015). Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan di smp 1 cilawu garut. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*,3(1). h. 124

bersama. Adapun usaha yang dilakukan adalah: a) pemilihan ketua dan wakil ketua kelas; b) pemilihan sekretaris; c) pemilihan bendahara, dan d) penentuan jadwal piket harian di kelas.

c. Penerapan (*Actuating*)

Langkah selanjutnya adalah menerapkan peraturan kepada siswa. Namun, penerapannya tidak diterapkan langsung kepada siswa, tetapi hendaknya diadakan sosialisasi tentang peraturan. Sosialisasikan tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara, yang penting peraturan itu sampai kepada siswa. Adapun sosialisasi yang dilakukan di SMKS Islam Jamiah Al-aziziyah adalah: 1) membagikan lembaran tata tertib kepada seluruh siswa setelah dibaca ditandatangani dan mengetahui orang tua wali siswa sebagai tanda setuju dengan tata tertib tersebut; 2) pada saat upacara bendera; 3) setelah shalat berjamaah di musala; dan 4) disosialisasikan oleh wali kelas masing-masing di ruangan.¹²

Pemberitahuan tentang peraturan dan penjelasan diperlukan agar siswa yang menjalankan peraturan, mengerti dan memahami tujuannya. Wali kelas hendaknya memiliki waktu dan bertanggung jawab di kelas guna melakukan sosialisasi tentang peraturan di sekolah.

Adapun langkah yang dilakukan oleh wali kelas di kelas adalah sebagai berikut: 1) mensosialisasikan peraturan dan sanksi yang akan diterima bila melanggar, yang dilakukan pada hari pertama masuk kelas; 2) membuat poster yang berisi tata tertib di kelas, yang ditulis pada karton dan ditempelkan di dinding depan kelas; dan 3) menentukan dan menempelkan jadwal piket harian di kelas.¹³

Peraturan di sekolah tidak akan berjalan sebagaimana mestinya, jika seluruh komponen di sekolah tidak menerapkan atau mengaplikasikannya, untuk itu perlu kesadaran dalam menjalankannya. Jika kesadaran itu tidak muncul dari setiap pribadi, maka bimbingan kedisiplinan akan sulit dijalankan. Maka di SMKS Islam Jamiah Al-aziziyah diperlukan adanya:

1. Kesadaran dari semua guru, karyawan dan yang berkecimpung dalam sekolah sangat diutamakan, karena pelaksanaan bimbingan kedisiplinan siswa tidak mungkin dilakukan oleh kelompok tim yang telah dibentuk, tetapi semua yang ada di sekolah harus ikut serta dalam melaksanakan bimbingan tersebut.
2. Perlu upaya dari sekolah untuk membuat lingkungan yang diatur dengan peraturan, apa yang berlaku untuk siswa maka akan berlaku juga untuk guru¹⁴

d. Pengawasan (*Controlling*)

Kepala sekolah berperan sebagai manajer yang memimpin dan mengawasi jalannya sekolah.⁵² Tgk Zulfikar mengungkapkan bahwa melakukan pengawasan dengan dua cara, yaitu: 1) observasi langsung ke lingkungan sekolah; dan 2) menerima laporan mingguan dan bulanan dari guru bimbingan konseling, wali kelas dan guru bidang

¹² Hasil Wawancara dengan Tgk Zulfikar, Selaku Kepala Sekolah pada tanggal 29 Juni 2021

¹³ Hasil wawancara dengan Bapak Khairuman pada tanggal 29 Juni 2021.

¹⁴ Wawancara dengan Tgk Ihsan Selaku pihak ketertiban Siswa pada tanggal 27 Juni 2021

studi.¹⁵ mengumumkan “*Mohon perhatian kepada seluruh siswa segera menuju ke sekolah karena 5 menit lagi bel akan berbunyi*”.¹⁶

2. Pembentukan Karakter Siswa dilingkungab sekolah SMKS Islam Jamiah Al-aziziyah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang diciptakan oleh masyarakat untuk menyediakan lingkungan belajar dan ruang belajar dan mengajar atau sebagai tempat menerima dan memberi pelajaran. Tujuan dari proses pembelajaran diselenggarakan untuk membentuk watak/karakter, membangun pengetahuan, sikap dan kebiasaan guna meningkatkan mutu kehidupan peserta didik. Upaya pembentukan karakter bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Islam Jamiah Al-aziziyah perlu dilakukan secara terus menerus untuk meningkatkan karakter baiknya dalam rangka membentuk warga negara yang berkarakter lebih baik dan competence serta tangguh kemampuannya. Karakter baik adalah suatu sikap fundamental pola pikir dan perilaku seseorang dalam mencapai keberhasilan hidup yang lebih baik. Oleh karena itu, sudah selayaknya sekolah mempersiapkan dan membentuk peserta didiknya agar berkarakter lebih baik yang menjunjung tinggi budaya dan etika sebagai bekal hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara untuk masa yang akan datang.

Sering kali terjadi ketidak disiplin terhadap tata tertib sekolah yang dilakukan oleh para siswa. Oleh sebab itu kedisiplinan akan tata tertib sekolah perlu diatur dalam sebuah tatanan yang wajib ditaati oleh semua pihak di sekolah, terutama siswa sebagai anak didik. Pembuatan tata tertib memiliki tujuan secara khusus agar kepala sekolah bisa menciptakan suasana yang kondusif, agar para guru bisa melaksanakan proses belajar mengajar dengan optimal serta tercipta kerja sama di antara para orang tua siswa dengan pihak sekolah. Sedangkan tujuan secara umumnya yaitu adanya proses pelaksanaan kurikulum secara baik dan bisa menunjang peningkatan mutu pendidikan.

Pembentukan karakter seorang siswa membutuhkan waktu, tekad dan komitmen dari orangtua dan sekolah atau guru untuk mendidik anak menjadi pribadi yang berkarakter melalui hidup berdisiplin. Adanya upaya, waktu dan cinta (bukan memanjakan) dari lingkungan tempat siswa bertumbuh. Jika proses ini dijalankan dengan baik maka dampaknya bukan kepada siswa saja namun kepada kitapun berdampak positif seperti adanya karakter sabar, toleransi, mampu memahami masalah dari sudut pandang yang berbeda, disiplin dan memiliki integritas akan senantiasa terpancar dari dalam diri sebagai orangtua maupun guru.

Program/aturan sekolah untuk mendukung pembentukan karakter siswa melalui disiplin terhadap tata tertib sekolah sangat diperlukan. Peranan para stake holder diharapkan tidak pasif dalam hal ini. Salah satu contoh di SMKS Islam Jamiah Al-aziziyah, sebagaimana diungkapkan oleh bidang kedisiplinan adalah untuk mendorong kenyamanan proses belajar mengajar dalam kelas, semua siswa diwajibkan duduk tenang dan berdoa bersama guru sebelum dan sesudah setiap kali mata pelajaran (hari pertama,

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Tgk Zulfikar pada tanggal 29 Juni 2021

¹⁶ Hasil observasi di lingkungan sekolah pada tanggal 22 Juni 2021

doa dilaksanakan oleh guru dan hari-hari selanjutnya dilaksanakan bergiliran oleh siswa atau selalu berputar sesuai giliran),¹⁷

Sekolah juga mengadakan suatu kedisiplinan yang diaplikasikan, membiasakan siswa berbaur dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas tanpa memilih teman kerja yaitu dengan cara selalu membagi kelompok diskusi secara acak dan setiap siswa diberi tanggung jawab oleh guru dalam mengerjakan tugas kelompok yang nantinya siswa harus mempertanggung jawabkan tugas yang diberikan, tugas atau piket Kelas, piket kerja kelas yang beranggotakan rata-rata seperlima dari jumlah rombongan belajar dalam satu kelas siswa bertugas menkondisikan dalam/luar ruang kelas dalam keadaan bersih dan rapi, serta mempersiapkan alat bantu belajar mengajar untuk siap digunakan sebagai tempat proses pembelajaran. Kewajiban ini bertujuan supaya anak memiliki sikap gotong royong, peduli dan rasa bertanggung jawab terhadap sesama dan lingkungan sosial disekolahnya.

Adapun program wajib yang dilaksanakan disekolah untuk membentuk karakter siswa di SMKS Islam Jamiah Al-aziziyah yaitu: upacara bendera setiap hari Senin atau hari besar kenegaraan lainnya untuk menumbuhkan watak disiplin dan jiwa patriotism dalam berbangsa dan bernegara; hormat bendera, berdoa, salam kepada guru setiap awal jam pertama proses belajar mengajar pagi hari dan jam terakhir untuk mengembangkan ketakwaan beragama dan menghormati bendera negara serta menjunjung tinggi harkat dan martabat bangsa, mengucapkan salam kepada guru yang datang diawal atau meninggalkan kelas selesai pembelajaran untuk membangun rasa hormat dan membiasakan bertegur sapa dengan santun pada guru atau warga sekolah lainnya, melaksanakan kegiatan bhakti social atau jumat bersih di dalam atau luar lingkungan kelas/sekolah bersama guru dan seluruh stake holder sekolah untuk meningkatkan rasa peduli, cinta dan rasa tanggung jawabnya terhadap lingkungan sekolah tempat belajar siswa SMKS Islam Jamiah Al-aziziyah.¹⁸

Hasil dari proses diatas menunjukkan siswa merasakan arti kebersamaan dan tau diri untuk hidup menurut agama dan aturan. selalu berusaha datang tepat waktu untuk menjalankan tugasnya. Siswa menjadi terbiasa saling bertegur sapa antar teman sekolah dan gurunya atau warga sekolah yang lain dengan tata krama/sopan santun yang berlaku dilingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan suatu kedisiplinan akan norma hidup dalam skala kecil yang diterapkan dapat membangun karakter siswa. Proses ini selain berdampak pada siswa, berdampak pula bagi guru yaitu guru selalu termotifasi menjadi teladan yang baik. Proses ini juga bermanfaat bagi sekolah yaitu mudah memantau kebiasaan baik dan buruk dari perilaku dan pola pikir individu-individu peserta didik di SMKS Islam Jamiah Al-aziziyah.

3. Bentuk Pelanggaran Disiplin Oleh Siswa di Lingkungan SMKS Islam Jamiah Al-Aziziyah

Dari pengamatan peneliti dan hasil wawancara bentuk pelanggaran kedisiplinan yang paling sering terjadi adalah terlambat datang ke sekolah, berada di kantin ketika jam pelajaran, membuang sampah tidak pada tempatnya, membawa telepon genggam (*handphone*), duduk di meja belajar waktu jam istirahat, berdandan dan berpakaian dengan berlebih-lebihan, memakan makanan sambil berjalan, berkelahi, terlambat masuk

¹⁷ Hasil wawancara dengan tdk Ihsan Selaku pihak ketertiban Siswa pada tanggal 23 Juni 2021

¹⁸ Hasil wawancara dengan tdk Ihsan Selaku pihak ketertiban Siswa pada tanggal 24 Juni 2021

kelas, mengganggu siswa lain dalam jam pelajaran, tidak memperhatikan ke papan tulis ketika guru sedang menjelaskan pelajaran, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, mencoret-coret dinding wc/meja, berteriak-teriak di dalam kelas, memukul meja berdendang.

Hasil Observasi juga didapatkan bahwa perilaku menyimpang yang tidak relevan juga bisa muncul dari guru itu sendiri yang menghambat penegakan disiplin diri siswa, antara lain (1) sering mengkritik pekerjaan siswa tanpa memberi solusi, (2) memberi tugas akan tetapi tidak pernah memberi umpan balik, dan (3) menghukum tanpa memberi penjelasan akan kesalahan siswa mengakibatkan penegakkan disiplin menjadi kurang efektif, merusak kepribadian dan harga diri peserta didik¹⁹

Penanggulangan pelanggaran terhadap kedisiplinan siswa dilakukan agar tujuan dari pendidikan itu bisa berjalan sesuai apa yang diharapkan bersama. Ada beberapa cara yang diterapkan oleh guru-guru di SMKS Islam Jamiah Al-Aziziyah, untuk menanggulangi perilaku indisipliner siswa yaitu dengan cara membimbing siswa, modifikasi lingkungan dan melaksanakan upaya-upaya pengembangan kedisiplinan siswa.²⁰

PENUTUP

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan peneliti di Lingkungan sekolah terhadap siswa SMKS Islam Jamiah Al-Aziziyah maka dapat disimpulkan bahwa Program kedisiplinan di SMKS Islam Jamiah Al-Aziziyah terhadap pembentukan karakter siswa sudah diprogramkan dengan baik, yang terlihat dengan terpenuhinya pengelolaan program manajemen yang meliputi kegiatan: 1) perencanaan (*planning*), berupa: ketentuan umum sekolah, ketentuan khusus untuk siswa, keindahan, keamanan lingkungan, ketertiban, sanksi dan penghargaan; 2) pengelompokan (*organizing*) dilakukan dengan dibentuknya tim kedisiplinan sampai ke kelas. 3) penerapan (*actuating*) dimulai dengan sosialisasi, menggunakan media cetak seperti: slogan yang ditempelkan pada dinding dan tempat-tempat strategis, penggunaan pengeras suara sebagai pengingat waktu di pagi hari supaya tidak terlambat ke sekolah; 4) pengawasan (*controlling*) dilakukan langsung oleh kepala sekolah dan ini sangat berpengaruh terhadap terlaksananya program disiplin, juga siswa menjadi patuh pada peraturan sekolah atau guru, introspeksi dan tidak melanggar peraturan, menjaga ketertiban sekolah. Hal inilah membuat siswa salam dan bertutur kata secara sopan, peduli terhadap sesama, meminimalisir adanya sifat atau gemar melakukan kebiasaan seperti mengulang kesalahan yang sama, tidak mentaati peraturan sekolah, mempropokasi teman-temannya sesama siswa untuk melanggar peraturan sekolah, cenderung bersikap kearah kriminalitas, dendam kepada siswa lain ataupun guru, membentuk geng yang merugikan siswa sendiri dan lainnya. termasuk juga mampu meningkatkan disiplin siswa baik dalam kehadiran di sekolah, berpakaian yang rapi dan sopan, berperilaku sesuai norma dan etika, adanya rasa tanggung jawab terhadap kewajibannya, lebih rajin belajar untuk meningkatkan prestasi yang menggambarkan ciri-ciri baik dari seorang peserta didik dan mengurangi kegiatan atau aktifitas negatife yang dapat merugikan siswa itu sendiri serta bagi guru dan seluruh fungsionaris sekolah dapat belajar untuk semakin menjadi teladan yang baik. Bentuk pelanggaran kedisiplinan yang paling sering terjadi adalah terlambat datang kesekolah, berada di kantin ketika

¹⁹ Hasil Observasi di Sekolah SMKS Islam Jamiah pada Tanggal 15 Juni 2021

²⁰ Hasil wawancara dengan tdk zulfikar pada tanggal 22 Juni 2021

sedang belajar atau pada saat pergantian jam' membuang sampah tidak pada tempatnya, membawa HP, duduk di meja belajar waktu jam istirahat, berdandan dan berpakaian dengan merusak kepribadian dan harga diri peserta didik. Penanggulangan perilaku siswa yang tidak disiplin di SMA Babul Maghfirah dilakukan oleh guru dan kepala sekolah dengan cara: bimbingan, konsekuensi logis, dan modifikasi lingkungan. Langkah untuk tercapainya kedisiplinan siswa yang baik, upaya pengembangan disiplin dilakukan melalui: a) kegiatan ekstrakurikuler; b) mengembangkan *modelling* atau contoh teladan; dan c) mengembangkan pemahaman siswa terhadap disiplin.

DAFTAR PUSTAKA

Lickona, Thomas. 2013. *Educating for Character (Mendidik untuk Membentuk Karakter)*. Terj. oleh Juma Abdu Wamungo. Jakarta: Bumi Aksara.

Megawangi, Ratna. 2004. *Pendidikan Yang Patut dan Menyenangkan*. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation

Siswanto, 2002. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administratif dan Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara

Usman, M.U (2009). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Asnawi. (2004). *Kedisiplinan Siswa dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar*. Tesis. Banda Aceh: Unsyiah.

Kusdiyati, Sulisworo, Halimah, L., and Faisaluddin, F. (2012). Penyesuaian Diri di Lingkungan Sekolah pada Siswa Kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung. *HUMANITAS: Indonesian Psychological Journal*, 8(2).

Mulyadi, Y. (2017). *Pembelajaran Menyenangkan di Sekolah Menengah*. *Jurnal Kependidikan*, 18(1).

Nooryono, E. (2009). *Lingkungan Sebagai Sumber Belajar dalam Rangka Meningkatkan Minat Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA 2 Bae Kudus*. Tesis: Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Rosyadi, Y.I. and Pardjono. (2015). Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP 1 Cilawu Garut. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 3(1).

Setiawan, N. and Yuliana, L. (2014). Pengembangan Model Pendidikan Karakter sebagai Upaya Peningkatan Personal dan *Social Skill* bagi Anak Jalanan di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, No. 20(3).

Sudikno, I.S. (2014). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, Disiplin Belajar, dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa SMA Kelas XI IPS SMA PGRI 1 Taman Pematang. *Jurnal: Economic Education Analysis Journal*, No. 3(1).

Penerapan Program Kedisiplinan

Tahir, M. (2013). Disiplin Guru dalam Pembelajaran: Studi Pada MTsN Gandapura Kabupaten Bireun. *Tesis*. Banda Aceh: IAIN Ar-Raniry.

Tamarli. (2009). Strategi Kepala Sekolah dalam Membina Disiplin di Sekolah. *Jurnal Serambi Ilmu*, Volume. 7. Nomor 1. September.